



Implementasi Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

Ela Nurlaela, Iis Nurashia, Irna Khaleda Nurmeta

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah, Indonesia

***Corresponding Author:**

nurlaela03@email.com

Article History:

Received 2024-02-06

Revised 2024-08-16

Accepted 2024-09-03

Keywords:

learning media, talking stick, speaking skills

Kata Kunci:

media pembelajaran, talking stick, keterampilan berbicara

Abstract

Speaking skills are one of the language skills that students must have. By having speaking skills, students can easily communicate and express their opinions. However, there are still many students who do not have these skill. To overcome this, researchers used the talking stick learning method to improve students' speaking skills. The method used is Classroom Action Research (PTK) which consists of 4 components, namely; planning; action; observations and reflection. Data collection instruments in the form of observations and tests were carried out on grade 6 students at one of Islamic elementary schools in Sukabumi district for the 2023/2024 academic year, totaling 17 students, consisting of 7 male students and 10 female students. The results of the first cycle of research, the percentage of completion was 64 % or 11 students completed, the remaining 36 % or 6 students did not complete. The increase occurred in the second cycle. The percentage of completions increased significantly to 88 % or as many as 15 students completed, and another 12 % or 2 students did not complete. From the results of this research, it can be concluded that the implementation of the talking stick method has been proven to improve students' speaking skills. Thus, using the talking stick method in learning can encourage students to be more active, increase their self-confidence and dare to express opinions.

Abstrak

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan memiliki keterampilan berbicara, siswa dapat dengan mudah berkomunikasi dan mengeluarkan pendapatnya. Tetapi, masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan tersebut. Untuk mengatasinya peneliti menggunakan metode pembelajaran *talking stick*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *talking stick* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 komponen yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. instrumen pengumpulan data berupa observasi dan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas 6 disalah satu SD Islam di kabupaten Sukabumi tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 17 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil penelitian siklus 1 presentase ketuntasan 64 % atau sebanyak 11 siswa yang tuntas, sisanya 36 % lagi atau 6 siswa belum tuntas. Kenaikan terjadi di siklus ke 2. Presentase ketuntasan naik signifikan menjadi 88 % atau sebanyak 15 siswa tuntas, dan 12 % lagi atau 2 orang siswa tidak tuntas. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *talking stick* terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian penggunaan metode *talking stick* pada pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, meningkatkan rasa percaya diri dan berani mengeluarkan pendapat.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan disiplin ilmu yang mengintegrasikan sejarah, geografi, ekonomi, dan isu-isu lainnya (Susanto et al., 2020). Materi pelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar disampaikan secara terpadu (*integrated*). Tujuannya adalah agar siswa dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupannya, memiliki kemampuan berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, serta keterampilan hidup untuk dapat berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Sapriya, 2018).



Sebagian besar pelajaran IPS berisi materi-materi yang harus dihafalkan sehingga pelajaran ini terasa sangat membosankan dan kurang menarik. Padahal belajar sangat penting, dampak langsung dari pembelajaran memungkinkan siswa memperoleh pengalaman sehingga memperoleh pengetahuan (Nurasiah et al., 2022). Siswa yang memiliki keterampilan berbicara rendah ditandai dengan ketidakmampuannya dalam mengungkapkan ide atau gagasan melalui komunikasi verbal dalam situasi formal (Putra Antara et al., 2019). Hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan desember 2023 terhadap siswa kelas 6 disalah satu SD Islam yang berada di kabupaten Sukabumi yang berjumlah 17 siswa, rendahnya keterampilan berbicara siswa pada pelajaran IPS ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang masih terbata-bata saat mengemukakan pendapatnya ketika ditanya topik materi yang sedang dipelajari. Selain itu masih sedikitnya siswa yang memiliki rasa percaya diri ketika menjawab pertanyaan, kebanyakan dari mereka masih terlihat gugup saat mencoba untuk menjawab, dan ada beberapa siswa yang hanya terdiam ketika diberikan pertanyaan.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa dalam setiap pelajaran. Keterampilan berbicara menduduki posisi penting dalam memberi dan menerima informasi serta dalam memajukan kehidupan dalam peradaban dunia modern (Larosa & Iskandar, 2021). Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang membantu siswa mengungkapkan pikiran dan perasaannya berdasarkan konteks ketika berbicara (Sari, 2018). Menurut Tarigan (Hendri, 2017) keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi kata yang diartikulasikan untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan pikiran, gagasan dan perasaan. Indikator keterampilan berbicara terdiri dari empat unsur, yaitu (1) kesesuaian bicara dengan topik; (2) ketepatan pilihan kata dan ejaan; (3) ketepatan pemilihan kalimat; (4) intonasi dan ekspresi.

Untuk mengatasi kebosanan siswa terhadap pelajaran IPS dan meningkat keterampilan berbicara siswa agar berani berbicara dan mengeluarkan pendapatnya, dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang dapat memancing siswa aktif dalam pembelajaran dan berani megeluarkan pendapatnya. Metode *talking stick* (tongkat bicara) terbukti dapat melatih keberanian siswa dalam berbicara atau mengemukakan pendapatnya (Kamarudin et al., 2021). Tongkat bicara ini awalnya digunakan untuk mengajari orang cara berbicara dan mengekspresikan pendapat mereka dalam pertemuan suku (Kumullah & Yulianto, 2020). Metode *talking stick* melatih siswa untuk berani berbicara dan berusaha menyiapkan diri mengemukakan pendapat. Siswa yang pertama kali memegang tongkat diharuskan menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi yang telah diberikan (Andre Suhardiana, 2019).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Sibuea & Syahfitri, 2018) yang berjudul Penerapan Motode Tongkat Berbicara (*Talking Stick*) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menanggapi Cerita Pendek, diperoleh data bahwa metode *talking stick* terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam menanggapi cerpen dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar. Pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata 52,33 dengan persentase ketuntasan siswa hanya 20% tergolong masih rendah. Siklus 1 nilai rata-rata 69,5 presentase ketuntasan 66,67 % belum maksimal, dilanjutkan siklus 2 dengan nilai rata-rata 71,67 presentase ketuntasan 76.67% sesuai dengan target dan penelitian dihentikan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *talking stick* terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Metode *talking stick* diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran. Dalam penerapannya, metode *talking stick* dapat melatih siswa untuk berani berbicara mengungkapkan ide, atau gagasan dari topik yang telah dipelajarinya selanjutnya topik tersebut diolah dan dijadikan sebuah lagu sehingga mempermudah siswa dalam menghafal materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Tujuan dari penelitian ini untuk (1) mengetahui bagaimana penerapan metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa. (2) adakah perubahan hasil belajar dari penerapan metode *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pelajaran IPS. Dengan penerapan metode *talking stick* ini peneliti berharap adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa yang berdampak pada hasil belajar yang lebih baik pada pelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan peneliti sendiri di dalamnya. Sasaran penelitian adalah seluruh siswa kelas 6 disalah satu SD Islam yang berada di kabupaten Sukabumi yang berjumlah 17 siswa, yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Alasan pemilihan sasaran penelitian adalah hasil observasi yang dilakukan pada bulan desember yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 6 di SD Islam tersebut memiliki keterampilan berbicara tergolong rendah.

Metode penelitian yang dipilih merujuk pada tujuan penelitian yaitu adanya hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan target yang telah ditentukan. Menurut Kemmis & Taggart (Rahayu et al., 2019) terdapat empat komponen dalam penelitian tindakan kelas, yakni (1) perencanaan, di mana guru sekaligus peneliti memiliki kewajiban untuk membuat rumusan rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran dengan tujuan adanya perubahan hasil belajar yang diharapkan. (2) tindakan, pada tahap ini guru melaksanakan tindakan yang telah dirancang sebelumnya dalam upaya perbaikan peningkatan hasil belajar siswa. (3) pengamatan, guru mengamati seluruh siswa apakah ada dampak atau hasil yang menunjukan keberhasilan dari metode yang telah dilaksanakan. (4) refleksi, refleksi merupakan tahapan terakhir dari metode penelitian tindakan kelas, di mana guru melakukan evaluasi terhadap dampak atau hasil dari penerapan metode yang telah diterapkan.

Penelitian ini terdiri dari siklus 1 dan siklus 2. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan Teknik pengumpulan data berupa tes dilaksanakan secara lisan dan tertulis pada siklus 1 dan siklus 2, guna mengukur peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *talking stick*.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data yang telah dihasilkan kemudian diolah menjadi bentuk perhitungan angka dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis statistik diambil untuk mencari proporsi, presentase atau rasio dengan membandingkannya dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Indikator keberhasilan penerapan dari metode *talking stick* dapat dilihat dari peningkatan keterampilan berbicara siswa ditunjukkan dengan hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran IPS sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu nilai KKM 70 atau lebih, dan 80 % siswa harus lulus KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus disesuaikan dengan RPP yang telah dirancang dengan menggunakan metode *talking stick*. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara setelah penggunaan metode *talking stick* peneliti menggunakan lembar observasi yang terdiri dari: 1) kesesuaian bicara dengan topik; 2) ketepatan pilihan kata dan ejaan; 3) ketepatan pengaturan kalimat; 4) intonasi dan ekspresi. Adapun tes dilakukan di akhir pembelajaran guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan metode.

Pelaksanaan penelitian tindakan disiklus 1, pembelajaran dimulai dengan penjelasan metode *talking stick* kepada siswa. Setelah itu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa. Materipun diberikan kepada seluruh siswa. Guru memberikan waktu sekitar 5 menit kepada seluruh siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya mengenai materi yang telah disampaikan. Selanjutnya guru meminta seluruh siswa untuk maju kedepan membentuk sebuah lingkaran besar. Langkah terakhir dari penggunaan metode *talking stick* ini adalah seorang siswa diberikan tongkat untuk diestapetkan kepada teman disampingnya sambil menyanyikan sebuah lagu yang telah ditentukan (lagu mariam tomang disesuaikan dengan lagu yang ada di buku tema) saat nyayian berakhir siswa yang memegang tongkatlah yang mendapat sebuah pertanyaan. Kegiatan tersebut diulang sampai seluruh siswa mendapat pertanyaan.

Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan tindakan diantaranya, siswa sangat susah ketika diminta untuk maju kedepan, hampir semua siswa laki-laki tidak mau berada disamping siswa perempuan saat membuat lingkaran besar. Selain itu masih banyak siswa yang belum berani berbicara mengeluarkan pendapatnya, sebagian besar dari mereka terlihat gelisah dan terburu-buru mengestapetkan tongkat untuk menghindari pertanyaan. Padahal semua siswa akan kebagian sebuah pertanyaan. sehingga peneliti berusaha untuk memberikan pancingan-pancingan terhadap siswa agar berani berbicara sesuai teori Piaget bahwa anak usia kelas 6 berada ditahap operasional kongkrit menuju tahap operasional formal yang seharusnya mereka sudah berani dan aktif dalam mengeluarkan pendapat. Hasil belajar siswa siklus pertama setelah penerapan metode *talking stick* ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Keterangan	Jumlah
Jumlah Seluruh Siswa	17
Jumlah Siswa Tuntas	11
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	6
Presentase Ketuntasan	64 %
Presentase Ketidak Tuntasan	36 %

Berdasar tabel 1 diperoleh data dari 17 siswa yang melakukan tes, hanya 11 siswa yang tuntas dengan nilai presentase ketuntasan sebesar 64%, sisanya 36 % lagi masih belum tuntas atau sebanyak 6 siswa. Tindakan disiklus I menunjukkan belum tercapainya target yang telah ditetapkan yaitu tingkat ketuntasan sebesar 80% atau lebih, sehingga penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus ke 2.

Pada siklus kedua perencanaan masih sama yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* perbaikan yang dilakukan diantaranya guru lebih memotivasi siswa untuk lebih semangat dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya melalui komunikasi verbal (berbicara), siswa tetap dibuat berkelompok, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran, perbedaan terletak pada seluruh siswa diharuskan menyampaikan ide atau gagasan dari materi yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa yang telah siap menyampaikan ide atau gagasan dari materi yang telah dipelajari boleh mengambil tongkat bicara (*tolking stick*) kemudian menyampaikan ide atau gagasannya tersebut, seluruh siswa akan kebagian menyampaikan ide atau gagasan dari materi yang telah dipelajarinya. Langkah selanjutnya guru bersama seluruh siswa membuat lirik lagu dari ide atau gagasan yang telah disampaikan oleh seluruh siswa. Terakhir siswa kembali membuat kelompok besar untuk bersama-sama menyanyikan lagu yang isi liriknya materi yang telah dipelajari.

Dari tabel 2 terdapat perubahan yang signifikan, dimana jumlah presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 88 % atau sebanyak 15 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang

atau jumlah persentasenya 12 %. Hal ini menunjukkan bahwa metode talking dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dilihat dari hasil tes yang mengalami peningkatan. Dengan demikian penelitian pun dihentikan karena sudah mencapai target.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Keterangan	Jumlah
Jumlah Seluruh Siswa	17
Jumlah Siswa Tuntas	15
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	2
Persentase Ketuntasan	88 %
Persentase Ketidak Tuntasan	12 %

Penerapan metode talking mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mengasah keberanian siswa. Penelitian sebelumnya (Putra Antara et al., 2019) Melalui pengimplementasian metode talking stick siswa dilatih untuk berani percaya diri dalam mengeluarkan pendapatnya, meningkatkan partisipasi siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar sama-sama, serta meningkatkan keterampilan dan kemampuannya yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Perencanaan metode talking stick dipilih melihat hasil observasi yang dilakukan di bulan desember yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan berbicara. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan metode yang akan digunakan dengan berfokus pada tujuan pembelajaran.

Pengimplementasian metode *talking stick* terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, dengan waktu yang berbeda. Terdapat perbedaan tindakan antara siklus 1 dengan siklus 2 guna memperbaiki hasil belajar siswa. Pada siklus ke 2 penggunaan metode *talking stick* lebih dimaksimalkan lagi agar siswa bisa lebih aktif, dan berani mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di siklus ke 2 terjadi perubahan hasil yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan di siklus 1 yang hanya 64 % atau sebanyak 11 siswa, meningkat di siklus ke 2 yang mencapai 88 % atau sebanyak 15 siswa, dengan demikian membuktikan bahwa implementasi metode *talking stick* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dilihat dari hasil tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre Suhardiana, I. P. (2019). Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Pendukung Penguasaan English Vocabulary Pada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.25078/pw.v3i1.704>
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>
- Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847–1854. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>
- Kumullah, R., & Yulianto, A. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Pembelajaran Talking Stick dengan Media Pohon Matematika Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 87–93. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.490>

- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723–3737. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1207>
- Nurasiah, I., Rachmawati, N., Supena, A., & Yufiarti, Y. (2022). Literatur Riview: Model Pembelajaran Brain Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3991–4003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2768>
- Putra Antara, I. Nym., Kristiantari, M. G. R., & Suadnyana, I. Ngh. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Rubrik Surat Kabar Terhadap Keterampilan Berbicara. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 423. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21315>
- Rahayu, I., Nuryani, P., & Hermawan, R. (2019). *Penerapan Model Pbl Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pelajaran IPS SD*.
- Sapriya. (2018). *Pendidkan IPS*. Remaja Rosda Karya.
- Sari, I. (2018). *ISSN: 2088-3145 Jurnal Manajemen Tools*. 9(1).
- Sibuea, M. S. W. Br., & Syahfitri, D. (2018). Metode Tongkat Berbicara (Talking Stick) dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menanggapi Cerita Pendek. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v2i1.14007>
- Susanto, A., Qurrotaini, L., & Mulyandini, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Melalui Model Controversial Issue. *Jurnal Holistika*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.2.71-76>